



## Analisis Manajemen Logistik Alat Pelindung Diri di Pt. Waskita Beton Precast.

**Heru Winarno**

Fakultas Teknik Industri, Universitas Serang Raya

**Syaina Ulfah Azhara**

Fakultas Teknik Industri, Universitas Serang Raya

**Niken**

Fakultas Teknik Industri, Universitas Serang Raya

Universitas Serang Raya

Jl. Raya Cilegon No.Km. 5, Taman, Drangong, Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten 42162

Korespondensi Penulis: [heruwinarno42@gmail.com](mailto:heruwinarno42@gmail.com)

**Abstract.** *PT. Waskita Beton Precast is a company engaged in manufacturing. The products produced include Spun Pile diameter up to 1200mm and other girder products. Every company must have Personal Protective Equipment (PPE). Personal Protective Equipment (PPE) is an effort made to protect or prevent the risk of accidents and also as a complete form of other accident prevention efforts. Therefore, logistics management is needed to meet the needs of personal protective equipment in companies. The purpose of this research is to find out the process of obtaining raw materials and knowing inventory control. The method used is descriptive analysis. The results of this study are that companies obtain personal protective equipment from distributors who have worked with the company. PT. Waskita Beton Precast pre-orders personal protective equipment and completes payment so that personal protective equipment can be sent immediately.*

**Keywords:** *Personal Protective Equipment, Logistics, Management.*

**Abstrak.** PT. Waskita Beton Precast merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Produk yang di hasilkan di antara nya adalah Spun Pile diameter hingga 1200mm dan produk girder lainnya. Setiap perusahaan harus memiliki Alat Pelindung Diri (APD). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan upaya yang dilakukan untuk melindungi atau mencegah risiko kecelakaan dan juga sebagai bentuk kelengkapan dari upaya pencegahan kecelakaan yang lainnya. Maka dari itu dibutuhkan manajemen logistik guna memenuhi kebutuhan alat pelindung diri di perusahaan Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses memperoleh bahan baku dan mengetahui kontrol persediaan. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu perusahaan memperoleh alat pelindung diri dari distribur yang sudah bekerja sama dengan perusahaan. PT. Waskita Beton Precast melakukan pre-order alat pelindung diri dan menyelesaikan pembayaran agar pengiriman alat pelindung diri dapat segera dikirim.

**Kata Kunci :** Alat Pelindung Diri, Logistik, Manajemen.

### LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan harus memiliki Alat Pelindung Diri (APD). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan upaya yang dilakukan untuk melindungi atau mencegah risiko kecelakaan dan juga sebagai bentuk kelengkapan dari upaya pencegahan kecelakaan yang lainnya. Alat Pelindung Diri (APD) sangat diperlukan karena risiko terjadinya kecelakaan cukup tinggi pada saat

proses produksi. Alat Pelindung Diri (APD) termasuk dalam upaya perusahaan dalam menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan sarana untuk mencegah kecelakaan, cacat, dan kematian sebagai akibat dari kecelakaan kerja. Keselamatan Kerja (*safety*) merupakan suatu keadaan para pekerja terjamin keselamatan pada saat bekerja baik itu menggunakan mesin, pesawat, alat kerja, proses pengolahan juga tempat kerja dan lingkungannya juga terjamin. Kesehatan dan Keselamatan Kerja sangat penting untuk dilaksanakan pada semua bidang pekerjaan tanpa terkecuali, karena penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan kerja Pencegahan kecelakaan dalam hubungannya dengan masalah keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja mengacu dan bertitik tolak pada konsep sebab akibat kecelakaan, yaitu pengendalian semua yang berkaitan dengan sebab kecelakaan dan berpotensi dapat meminimalkan penyebab kecelakaan. Sesuai fungsi dan prinsip pencegahan, maka peran manajemen keselamatan dan kesehatan kerja memiliki peran penting terhadap usaha dan upaya pengendalian kecelakaan kerja dengan menjalankan program yang telah ditentukan (Rahmanto, 2022)

Kebutuhan akan Alat Pelindung Diri (APD) setiap perusahaan tentunya berbeda, maka dari itu dibutuhkan manajemen untuk membantu perusahaan menyediakan Alat Pelindung Diri (APD). Perusahaan harus dapat menjaga persediaan Alat Pelindung Diri (APD) agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar dan dapat menekan angka kecelakaan pada saat produksi. Tetapi jumlah persediaan Alat Pelindung Diri (APD) jangan terlalu besar sehingga memakan tempat penyimpanan serta biaya yang terlalu besar atau tidak sesuai dengan kebutuhan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Manajemen logistik ini merupakan bagian dari suatu rangkaian proses *supply chain* yang berkaitan dengan proses perpindahan barang dari satu tempat ke tempat lain secara tepat waktu, tepat jumlah dan tepat sasaran. Sasaran akhir dari manajemen logistik ini adalah pengguna akhir dari barang-barang tersebut. Oleh karena itu proses distribusi barang-barang tersebut harus dilakukan secara handal sehingga dapat memuaskan pengguna akhir.

Alat Pelindung Diri adalah alat-alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan. Alat Pelindung Diri (APD) harus mampu melindungi pemakainya dari bahaya-bahaya kecelakaan yang mungkin ditimbulkan. Oleh karena itu, APD dipilih secara hati-hati agar dapat memenuhi beberapa ketentuan yang diperlukan.

Adapun tujuan dari alat pelindung diri (APD) adalah:

- a. Melindungi tenaga kerja apabila pada saat proses produksi dari hal yang tidak diinginkan.
- b. Meningkatkan efektifitas dan produktivitas kerja.
- c. Menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Adapun manfaat dari alat pelindung diri (APD) adalah:

- a. Untuk melindungi seluruh bagian atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya/ kecelakaan kerja.
- b. Mengurangi resiko penyakit akibat kecelakaan kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian menurut Iwan Satibi (2011), objek penelitian secara garis besar merupakan alat untuk mengidentifikasi dan memetakan sebuah lingkungan penelitian yang menjadi tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran umum secara luas yang terdiri dari sifat lingkungan, struktur, sejarah dan fungsi setiap apa yang ada di lingkungan penelitian tersebut. Objek penelitian yang dilakukan adalah Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah Analisis Manajemen Logistik alat Pelindung Diri Di PT. Waskita Beton Precast. Teknik pengumpulan data yang dilakukan, antara lain:

### **a. Observasi**

Nasution, dalam Sugiyono (2012) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

### **b. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2012). Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.

Tahapan pada penelitian ini terdiri dari Studi pendahuluan dengan membaca beberapa jurnal terdahulu dan beberapa buku yang mendukung. Berikut ini adalah diagram alir penelitian.

Pengumpulan data meliputi data yang berhubungan dengan kebutuhan alat pelindung diri sampai dengan bulan juli 2022. Pengumpulan data didapatkan melalui data perusahaan dan pengamatan langsung mengenai alat pelindung diri, apa saja yang diperlukan dengan menggunakan metode *hazard identification risk assessment and determining control* (hiradc) untuk mengetahui alat pelindung diri apa saja yang dibutuhkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan tabel data kebutuhan alat pelindung diri.

No	Nama Alat Pelindung Diri
1	Safety Helmet
2	Kacamata Safety
3	Kacamata Chemical
4	Kedok Lass
5	Pelindung Muka
6	Ear Plug
7	Ear Muff
8	Sepatu Safety
9	Ap Boots
10	Sarung Tangan Kulit
11	Sarung Tangan Karet
12	Sarung Tangan Kain
13	Apron
14	Full Body Harness
15	Pakaian Reflector
16	Pakaian Pelindung
17	Masker Debu
18	Masker Kimia

Data-data yang diperoleh dari perusahaan dikumpulkan kemudian dibahas dan diolah yaitu dengan melakukan analisis manajemen logistik alat pelindung diri di perusahaan tersebut. Menurut informasi yang didapat, cara memperoleh alat pelindung diri yaitu dengan melakukan

pengajuan kebutuhan alat pelindung diri ke perusahaan. Setelah pengajuan kebutuhan alat pelindung diri ke perusahaan maka perusahaan akan melakukan Pre Order ke perusahaan yang menyediakan alat pelindung diri. Setelah itu dalam kurun waktu 5-7 hari kerja, maka mendapatkan invoice tagihan dari perusahaan penyedia alat pelindung diri. Selanjutnya dilakukan Proses Pengecekan kembali barang apa saja yang di order, kemudian dilakukan proses pengiriman alat pelindung diri ke perusahaan yang mengorder.

Menurut informasi yang didapat, Kontrol Persediaan dilakukan setiap minggu di Gudang. Dimana cara pengontrolannya yaitu dengan melakukan mengecek laporan pemakaian alat pelindung diri setiap hari dan diakumulasi dalam waktu 1 minggu, dimana semua item yang terpakai dicek pengeluaran berapa dan dikurangi pada stok gudang. Jika stok alat pelindung diri pada gudang sudah menipis, maka akan dilakukan pengajuan pembelian alat pelindung diri. Alat pelindung diri yang terus menerus diperlukan membuat stok setiap bulannya menipis, oleh karena itu dilakukan order rutin setiap bulannya. Order setiap bulannya selalu berjalan baik karena kerja sama yang baik antara perusahaan dan perusahaan penyedia alat pelindung diri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyediaan alat pelindung diri pada PT. Waskita Beton Precast sudah sesuai kebutuhan dan sudah sesuai dengan potensi bahaya yang ada pada stiap kegiatan di PT. Waskita Beton Precast baik proses produksi ataupun kegiatan lainnya.
2. Dalam Memperoleh Alat Pelindung Diri, pihak PT. Waskita Beton Precast, melakukan pre order ke pihak perusahaan penyedia alat pelindung diri dengan cara mendapatkan Invoice tagihan untuk preorder yang telah dilakukan, selanjutnya diberikan waktu 5-7 hari kerja untuk melakukan proses pembayaran ke pihak perusahaan penyedia alat

pelindung diri dengan cara di transfer ke rekening, selanjutnya dilakukan Proses Pengecekan kembali barang apa saja yang di order, kemudian dilakukan proses pengiriman.

3. Kontrol Persediaan dilakukan setiap minggu di Gudang. Jika stock gudang telah mulai menipis maka akan dilakukan proses pemesanan, biasanya 1 minggu sebelum perkiraan alat pelindung diri itu habis telah dilakukan pemesanan barang itu kembali.

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perusahaan harus memperkirakan jumlah penggunaan alat pelindung diri. Sebelum kegiatan pembelian alat pelindung diri dilaksanakan, maka manajemen harus dapat membuat perkiraan alat pelindung diri yang akan dipergunakan didalam proses produksi pada suatu periode. Perkiraan penggunaan alat pelindung diri ini merupakan perkiraan tentang berapa besar jumlah alat pelindung diri yang akan dipergunakan oleh perusahaan untuk keperluan produksi pada periode yang akan datang.
2. Sebaiknya manajemen perusahaan menambah jumlah pemesanan alat pelindung diri lebih dari pada biasanya, agar persediaan alat pelindung diri di gudang terus ada, meskipun biaya pemesanan akan meningkat namun perusahaan tidak akan dirugikan, karena kebutuhan alat pelindung diri sangat tinggi guna mengurangi resiko kecelakaan kerja.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Aisyah, S. *et al* (2022). “Peran Supply Chain Management Terhadap Distribusi Sebuah Perusahaan” . *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEMI)*. Vol. 2. No. (1). 2234-2243
- Cholil, S, *et al*. (2020). “Penerapan Metode HIRADC Sebagai Upaya Pencegahan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Divisi Operasi Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap” . *Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol. 20. No. (2). 41 – 64
- Chotimah, I, *et al*. (2019) “Analisis Manajemen Logistik Bagian Pengadaan Alat Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Bogor Tahun 2019” . *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 4. No. (2). 106-113

- Irawan, S, *et al.* (2022). “Studi Kinerja Logistik dan Rantai Pasok Di PT X Bogor, Jawa Barat” . *Jurnal Sains Terapan : Wahana Informasi dan Alih Teknologi Pertanian*. Vol. 12. No. (1). 81-90
- Jamaludin, M. (2022). “Analisis Perencanaan Supply Chain Management (SCM) Pada PT. XYZ Bandung Jawa Barat” . *Jurnal Ilmu Administrasi*. Vol. 13. No. (2). 70-83
- Muslim, S, S. *et al* (2021). “Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Kegiatan Logistik di Indonesia” . *Jurnal Dinamika Bahari*. Vol. 2. No. (1). 6-12